

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian tentang “Implementasi Kearifan Lokal Gusjigang dalam Membentuk Perilaku Religius, Sosial Dan Entrepreneurship Di Kauman Menara Kudus” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kearifan lokal Gusjigang diaplikasikan dalam membangun spirit entrepreneurship masyarakat menara Kudus yaitu sebagaimana kearifan lokal Gusjigang merupakan sebuah ajaran hidup yang menjadi pegangan Sunan Kudus dalam menjalani hidup yang masih di teladani oleh sebagian warga masyarakat Menara Kudus. Kata Gusjigang sendiri merupakan akronim dari kata “Gus-Bagus, “Ji-Ngaji, “Gang-Dagang, sehingga Gusjigang memiliki arti sebagai spirit seorang pedagang muslim yang harus bagus, dan berperilaku baik bisa mengaji dan pandai berdagang, hal inilah yang menjadi para pengikut Sunan Kudus serta masyarakat Kudus menjadi orang yang memiliki kepribadian atau akhlak yang bagus, tekun mengaji baik untuk bekal hidup di dunia maupun di akhirat serta mau berdagang atau berwirausaha. Kearifan lokal Gusjigang tersebut yang telah di tanamkan oleh Sunan Kudus telah membawa pengaruh besar terhadap warga Kudus khususnya warga sekitar Al-Aqsha keberadaan masjid yang berdekatan dengan pasar semakin memperkuat prinsip gusjigang, ajaran gusjigang ini menjadi ide untuk para entrepreneur masyarakat Kudus dalam mengembangkan sayap pada dunia bisnis (usaha), apalagi di dukung dikawasan Kudus terdapat pondok pesantren yang besar yang tersebar di seluruh penjuru daerah dengan ribuan santri di dalamnya, sehingga tak dipungkiri dengan persoalan tersebut maka sudah saatnya entrepreneur yang berasal dari kaum santri bisa ikut memotori roda perekonomian masyarakat daerah Kudus.
2. Implementasi kearifan lokal gusjigang dalam membentuk perilaku religius, sosial, dan entrepreneurship di desa Kauman menara Kudus mempunyai pengaruh besar yang

membawa perubahan yang cukup besar bagi masyarakat kudu terdapat implementasi kearifan lokal gusjigang yaitu: 1. Penerapan akhlak sopan, santun dan etika pada generasi muda dapat digunakan untuk membentengi diri dari pengaruh negatif modernisasi dan globalisasi yang jika tidak dibentengi akan memporakporandakan kehidupan masyarakat dalam segala bidang, jadi implementasi ini diharapkan dapat menciptakan masyarakat kudu yang religius sesuai dengan sebutan kota Kudu sebagai kota santri. 2. Implementasi dalam mengubah masyarakat kudu yang mempunyai mental sebagai pengusaha (entrepreneur), memunculkan jiwa entrepreneurship pada masyarakat kudu dalam memiliki usaha sendiri, yang akan membuat masyarakat kudu mendapatkan kejayaan dan menjadi masyarakat yang sejahtera. 3. Implementasi dari gusjigang dengan meningkatkan kepedulian dan semangat menyebarkan dakwah islam dengan dukungan yang kuat dari usaha dagang ataupun bisnis seperti yang telah dilakukan sunan Kudu pada masanya.

3. Peran dari kearifan lokal gusjigang terhadap kehidupan di desa Kauman menara Kudu dapat dicontohkan dari kearifan lokal gusjigang terhadap masyarakat menara Kudu yaitu: 1. Tradisi dandangan yang merupakan salah satu wujud kearifan lokal gusjigang yang telah diterapkan oleh Sunan Kudu sendiri, yang mana menurut sejarah sejarah nama dandangan diambil dari suara bedug Masjid Menara Kudu yang berbunyi dang dang. Di dalam tradisis dandangan ini mengandung unsur religi yang dapat mewakili spirit kota Kudu yang modern dan religius. Karena dengan adanya tradisi ini, keimanan serta perekonomian masyarakat Kudu bisa terjaga. Tradisi dandangan dalam kaitannya terhadap perilaku sosial terhadap masyarakat menara kudu dapat memberikan kekayaan material seperti suatu yang menggerakkan manusia sehingga dapat melahirkan kreativitas dalam berbagai aspek kehidupan serta bersosialisasi dengan masyarakat, selain itu di harapkan dapat menjadi sebuah momentum bagi masyarakat Kudu untuk merefleksi sisi kultural dan religi peninggalan dari Sunan Kudu seperti

gaung tipologi wong kusus yang masyhur dengan “GUSJIGANG” (Bagus budi pekertinya, tekun mengaji dan ulet dalam berdagang). 2. Peran orang tua dalam optimalisasi tumbuh kembang anak pembentukan karakter kepribadian pada anak, salah satu wujud kearifan lokal gusjigang yang diajarkan oleh Sunan Kudus dalam membangun karakter kepribadian anak menjadi lebih baik merupakan salah satu aplikasi pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai basis penanaman pendidikan karakter. Dalam proses pembelajaran karakter harus memulai memunculkan dan menginternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal gusjigang tersebut, sebagai pijakan dan spirit dalam setiap mendidik anaknya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan terdapat beberapa saran dari peneliti maka saran dapat disampaikan sebagai berikut:

Kepada masyarakat desa kauman Menara Kudus untuk menambah wawasan berkaitan dengan pentingnya kearifan lokal Gusjigang dalam membentuk perilaku religius, sosial dan entrepreneurship, dan juga diharapkan nantinya agar dapat memberi hasil yang optimal dalam memiliki kepribadian akhlak yang bagus dan dapat membangun spirit entrepreneurship di Desa Kauman Menara Kudus.

C. Penutup

Demikian laporan penelitian yang telah saya susun. Dengan selesainya skripsi ini, tidak ada kata yang berhak diungkap selain kata Alhamdulillah wa Syukurillah, mengingat hanya rasa syukur atas keindahan dan petunjuk-Nya sang pencipta memiliki pilihan untuk menyelesaikan proposisi ini. Demikian juga, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada setiap individu yang telah menambahkan hasil skripsi ini.

Peneliti sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan hambatan kapasitas logis serta keterbatasan pengetahuan dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya, saya berharap skripsi ini bermanfaat bagi para peneliti secara khusus dan untuk pembaca secara keseluruhan. Aamiin